

LOOKING FOR THE POTENTIAL PUBLIC SPACE BY REASRCHING VISITOR ACTIVITIES AT BALAI KEMAMBANG CITY PARK PURWOKERTO

MENGGALI POTENSI RUANG PUBLIK MELALUI KAJIAN AKTIVITAS PENGUNJUNG TAMAN KOTA BALAI KEMAMBANG PURWOKERTO

Dwi Jati Lestariningsih
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto
dwijatilestariningsih@gmail.com

Basuki
Basuki.uwk@mail.com
Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Wijayakusuma Purwokerto

ABSTRACT

Developing the city will always be improved to meet the needs of its community activities as long as development of economic, social and cultural community.

The fulfillment of a need of 30 %green open space in accordance with UU no. 26 tahun 2007 become very expensive City parks is one form of green open space to public activities. Balai Kemambang Purwokerto City Parks is the green open that was frequently visited the community . The research on visitor activity aims to know determine potential grounds

The methods used in this research is descriptive qualitative methods. Data collection with spread questioner to 49 respodens, with randomly selected by accidental sampling technique.

The results of research on visitor activity Balai Kemambang Kemambang City Parks showed: that the main activity of the visitors is a recreation, according to social interaction and as area to gather with friends and family. Things to note in the next development is the inclusion of the elements of the educational

Key words: Visitors, Activities, Taman Balai Kemambang

ABSTRAK

Pembangunan di dalam kota akan selalu meningkat untuk memenuhi kebutuhan sebagai wadah aktivitas masyarakatnya, seiring dengan perkembangan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat. Pemenuhan kebutuhan RTH 30% sesuai dengan UU RI No. 26 Tahun 2007 menjadi barang mahal ketika harga tanah di kota semakin melambung. Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang dapat menjadi wadah aktivitas masyarakat. Taman Kota Balai Kemambang Purwokerto merupakan ruang terbuka hijau yang banyak dikunjungi masyarakat. Untuk menggali potensi Taman Balai Kemambang maka dilakukan kajian aktivitas pengunjung.

Metode yang digunakan dalam penelian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menyebar kusioner terhadap 49 responden yang dipilih secara acak dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian terhadap aktivitas pengunjung Taman Balai Kemambang menunjukkan: bahwa aktivitas utama pengunjung adalah rekreasi (%), sesuai untuk interaksi social dan sebagai area untuk berkumpul bersama teman serta keluarga. Hal perlu diperhatikan dalam pengembangan ke depan adalah diasukannya unsure edukatif di dalam taman.

Kata Kunci: Pengunjung, Aktivitas, Taman Balai Kemambang.

PENDAHULUAN

Sudah bukan merupakan hal baru jika aktivitas di dalam kota menjadi semakin kompleks. Sehingga tingkat stress dari masyarakat kota juga meningkat. Hal ini seiring dengan perkembangan sosial, budaya dan teknologi. Kota sebagai wadah aktivitas masyarakatnya dituntut untuk menyediakan ruang untuk mewadahi aktivitas tersebut. Salah satu ruang untuk menampung aktivitas masyarakat kota adalah ruang publik. Ruang publik kota yang banyak dimanfaatkan masyarakat kota antara lain taman kota.

Taman kota adalah ruang terbuka hijau yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana untuk menampung aktifitas rekreatif, edukatif atau aktivitas lain. Di taman kota inilah seharusnya warga kota dapat berkumpul dan beraktivitas bersama dengan leluasa untuk bermain, berolah raga, rekreasi atau sekedar mengobrol untuk mengisi waktu luang. Taman-taman kota ini dibangun selain untuk wadah kegiatan masyarakat juga berfungsi rmenetralisir polusi udara dan menciptakan iklim mikro di lingkungan taman sehingga udara menjadi lebih sejuk dan nyaman bagi warga kota.

Pembangunan dikota memberi dampak positif bagi perkembangan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Di sisi lain pembangunan kota akan berdampak negatif jika tidak memperhatikan lingkungan. Efek negatif dari pembangunan kota yang paling umum adalah pencemaran udara akibat kendaraan bermotor, industri maupun sampah. Secara fisik dampak pembangunan kota menjadikan kekurangan ruang publik. Melambungnya harga tanah di dalam kota menjadi salah satu penyebab warga kota semakin sulit untuk mendapatkan ruang umum untuk berinteraksi, berkomunikasi dan refreshing. Sarwono, dalam Kusmaryani (2001) menjelaskan bahwa kehidupan negatif di kota diasosiasikan dengan pengangguran, kemiskinan, polusi, kebisingan, ketegangan mental, kriminalitas, kenakalan remaja, seksualitas dan sebagainya.

Dalam UU RI No. 26 Tahun 2007 dijelaskan bahwa perbandingan luas RTH (Ruang Terbuka Hijau) dengan ruang terbangun adalah 30% : 70%. Dua puluh persen RTH merupakan ruang yang harus disediakan oleh pemerintah sedangkan 10% RTH menjadi tanggung jawab masyarakat. Taman kota merupakan bagian dari bentuk RTH yang dapat meningkatkan kualitas ekologis dan psikologis lingkungan. Sebagai bagian dari elemen pembentuk kota, taman kota memiliki banyak fungsi dalam kaitannya dengan kebutuhan jasmani dan rohani warga kota. Oleh sebab itu setinggi apapun harga lahan di dalam kota pemerintah seharusnya menyediakan ruang publik untuk warganya agar kota menjadi nyaman untuk dihuni. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang publik salah satunya dengan membangun taman kota.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Karakter Ruang Publik

Menurut Sunaryo (2010), ruang publik memiliki karakter sebagai berikut:

- a. Ruang tempat masyarakat berinteraksi, melakukan beragam kegiatan secara berbagi dan bersama, meliputi interaksi sosial, ekonomi dan budaya, dengan penekanan utama pada aktivitas sosial.
- b. Ruang yang diadakan, dikelola dan dikontrol secara bersama, baik oleh instansi publik maupun privat didedikasikan untuk kepentingan dan kebutuhan publik.
- c. Ruang yang terbuka dan akses secara visual maupun fisik bagi semua tanpa kecuali.
- d. Ruang tempat masyarakat mendapat kebebasan beraktivitas. Penekanan adalah pada kebebasan ekspresi dan aktualisasi diri dan kelompok, meski demikian bukan kebebasan tanpa batas. Kontrol norma, aturan dan regulasi tetap ada dan disepakati bersama.

2. Fungsi ruang publik

Darmawan, (2007) menjelaskan fungsi ruang publik antara lain adalah:

- a. Sebagai pusat interaksi, komunikasi masyarakat baik formal maupun informal seperti upacara bendera, Sholat Ied dan peringatan-peringatan lain yang bersifat formal. Sedangkan fungsi informal seperti pertemuan-pertemuan individu maupun kelompok masyarakat dalam acara santai dan rekreatif seperti konser musik demo mahasiswa dan sebagainya.
- b. Sebagai ruang terbuka yang menampung koridor-koridor, jalan yang menuju ke arah ruang publik tersebut dan ruang pengikat dilihat dari struktur kota, sekaligus sebagai pembagi ruang-ruang fungsi bangunan di sekitarnya, sebagai ruang transit bagi masyarakat yang akan menuju ke lokasi lain.
- c. Sebagai tempat pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya, jasa *entertainment* seperti tukang sulap, topeng monyet dan sebagainya
- d. Sebagai paru-paru kota yang dapat menyegarkan kawasan tersebut, sekaligus sebagai ruang evakuasi untuk menyelamatkan masyarakat dari bencana.

3. Kriteria Ruang Publik

Taman kota sebagai ruang publik menurut Hanan (2013), terdapat beberapa kriteria ruang publik yang baik sebagai berikut:

- a. Lokasi mudah diakses
- b. Informasi yang jelas tentang tempat tersebut bahwa tersedia untuk digunakan.
- c. Tampak indah baik dari luar maupun dalam
- d. Memungkinkan untuk melakukan banyak kegiatan
- e. Memberi rasa aman dan keselamatan bagi penggunanya
- f. Digunakan oleh semua kalangan
- g. Lingkungan yang secara psikologis memberi kenyamanan
- h. Tempat melakukan interaksi sosial
- i. Tempat untuk mengekspresikan seni

Senada dengan Hanan, Carr dalam Imansari dan Khadyanta (2015) menjelaskan ciri-ciri utama dari ruang publik antara lain adalah terbuka, mudah dicapai oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok dan tidak selalu harus ada unsur hijau, bentuknya dapat berupa *mall*, *plaza*, ataupun taman bermain

Kota Purwokerto merupakan kota di Jawa Tengah yang sedang mengalami perkembangan ekonomi dan fisik cukup pesat. Untuk memenuhi pembangunan di dalam kota maka terjadi alih fungsi lahan sehingga ruang terbuka hijau menjadi

berkurang. Jika hal ini tidak diantisipasi dengan baik dapat menimbulkan dampak negatif seperti terjadinya banjir, peningkatan suhu udara, dan peningkatan tingkat kriminalitas di dalam kota. Dalam satu dekade terakhir Pemerintah Kabupaten Banyumas rupanya telah membuat antisipasi dengan membangun beberapa taman kota antara lain Taman Anak Bangsa Bulupitu (2006) Taman Andang Pangrenan (2011) dan pada tahun 2014 dibangun taman Balai Kemambang. Selain itu di beberapa unit lingkungan telah dibangun taman dengan skala lebih kecil.

Keberadaan Taman Balai Kemambang di tengah lingkungan permukiman merupakan angin segar. Di taman ini masyarakat bisa datang untuk mencari suasana lain, atau melakukan aktivitas yang sifatnya aktif, rekreatif dan edukatif dalam taman. Hal ini menjadi menarik untuk diteliti untuk mengetahui aktivitas pengunjung Taman Balai Kemambang. Dari aktivitas pengunjung taman tersebut akan dapat tergambarkan potensi Taman Balai Kemambang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan taman kota di masa datang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data, dilakukan beberapa metode yaitu (Arikunto, 2010)

1. Metode Pengumpulan Data

- a. **Observasi**, merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui keadaan wilayah atau obyek yang diteliti agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi langsung yaitu pengamatan dilakukan secara langsung di empat taman kota Balai Kemambang yang menjadi objek penelitian. Obyek yang diamati adalah aktivitas pengunjung taman Balai Kemambang sebagai ruang publik.
- b. **Dokumentasi**, digunakan dalam penelitian karena beberapa alasan, antara lain: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya alamiah; dan (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas ilmu pengetahuan terhadap obyek yang diselidiki. Metode ini dilakukan dengan cara mengambil data berupa peta, denah serta foto-foto kondisi taman Balai Kemambang yang selanjutnya ditafsirkan dan

digunakan untuk memperkuat apa yang terjadi di lapangan saat wawancara dan observasi.

- c. **Kuesioner**. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Masih menurut Arikunto, dipandang dari cara menjawab kuesioner terdiri dari: 1) Kuesioner terbuka, yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan 2) Kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner terbuka tertutup. Dengan menyebarkan kuesioner, berharap dapat memperoleh informasi dari responden mengenai potensi atau daya tarik taman kota Balai Kemambang menurut pengunjung.
- d. **Kepustakaan**. Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh referensi data dari berbagai buku, media internet, jurnal, dan sebagainya. Pada tahapan ini dilakukan penelusuran pustaka yang berkaitan dengan obyek penelitian. Obyek penelitian terfokus pada ruang public, yaitu terbuka hijau (RTH) dan taman kota. Dari data awal dan penelusuran pustaka digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi selanjutnya.

2. Teknik Sampling

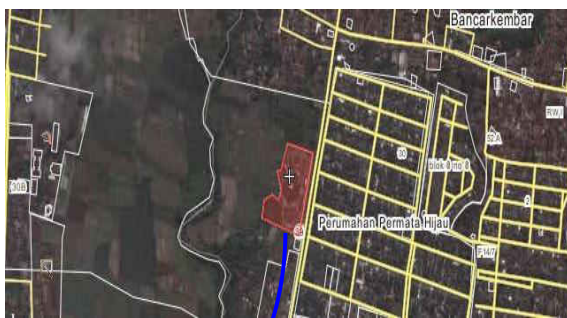
Teknik *sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, dimana teknik ini merupakan cara pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu dan memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif (Zuriah, 2007). Adapun teknik *random sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 49 orang pengunjung, terdiri dari 31 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Usia responden antara 17-68 tahun, dengan latar belakang beragam, seperti pelajar, mahasiswa, PNS, pedagang dan tukang parkir.

3. Analisis Data Penelitian

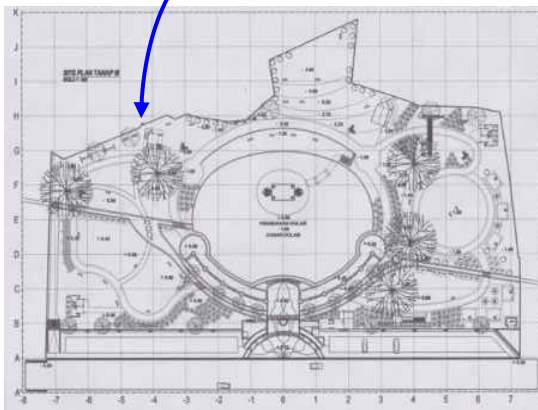
Analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar sehingga dapat menjawab persoalan yang diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Data yang terkumpul dibuat distribusi frekuensi selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kota Balai Kemambang diresmikan pada tanggal 24 Februari tahun 2014, berlokasi di kawasan permukiman jalan Karangkoobar Kelurahan Bancarkembar kecamatan Purwokerto Utara. Balai Kemambang berasal dari kata “*Balai dan Kemambang*” merupakan kata asli dari Banyumas. Kata *Balai*, berarti sebuah tempat yang biasa digunakan untuk sarasehan atau duduk-duduk santai untuk sekedar berbincang-bincang. *Kemambang*, memiliki arti mengapung dalam bahasa Indonesia, jadi Balai Kemambang bisa diartikan sebagai tempat bersantai yang mengapung. <http://www.banyumasku.com/taman-balai-kemambang/> 5 Juli 2017.



Gambar 1. Peta Lokasi Taman Kota Balai Kemambang
Sumber: <http://3.bp.blogspot.com/>



Gambar: 2 Lokasi dan Site Plan Taman Kota Balai Kemambang
Sumber: Dinas Cipta Karya Kab. Banyumas

Taman ini dibatasi oleh: sebelah utara dan selatan permukiman penduduk, sebelah barat persawahan dan sebelah timur berbatasan dengan jalan Karangkoobar dan Perumahan Permata Hijau. Lokasi ini sangat strategis karena mudah dijangkau baik dengan kendaraan pribadi maupun angkutan umum.

Taman Balai Kemambang memiliki daya tarik sendiri karena mempunyai ciri khas khusus berupa bangunan semi terbuka/bale yang berdiri dalam kolam seluas 1.500 m² yang tampak seolah-olah

terapung bila air kolam penuh. Taman ini dilengkapi dengan jalan setapak untuk pejalan kaki sekaligus sebagai jogging track, tempat duduk-duduk, tempat permainan, sumur resapan, kantin/tenda, tempat parkir, kamar mandi/WC, lampu penerangan, area parkir dan jalur khusus untuk refleksi. “Balai Kemambang akan memberikan pengaruh yang signifikan pada kondisi air mikro di sekitar Kelurahan Bancarkembar dan Sokanegara karena kolam yang berada di dalam taman akan berfungsi sebagai koservasi air, dimana air yang berada dalam kolam secara perlahan akan mengisi air tanah disekitarnya.

1. Lansekap

Desain Taman Balai Kemambang cukup dinamis dengan kolam berbentuk lingkaran sebagai pusatnya. Di tengah kolam terdapat bangunan *bale* (Jawa). Bale ini menjadi *focal point* Taman Balai Kemambang. memiliki multi fungsi, sebagai tempat berkumpul, bersantai sambil melihat ikan di kolam dan sebagai tempat berteduh jika panas atau hujan turun.

Sirkulasi pengunjung berupa jalur pedestrian dan jogging track. Bangku-bangku taman dan pot bunga berada di tepian pedestrian dan di sekeliling tempat permainan anak. Lampu taman, selain sebagai penerangan di malam hari juga menjadi unsur estetika. Arena permainan anak terdiri dari ayunan, jungkat jungkit, perosotan dan panjatan. Tempat sampah terletak menyebar, masing-masing terdiri dari 2 tong sampah. Gazebo, terletak di sisi utara mengelilingi area permainan mobil-mobilan dan otopad. Untuk melihat kota Purwokerto dari ketinggian disediakan menara pandang.

Taman ini dilengkapi juga dengan mushola, kantor pengelola, ruang ticketing dan gudang tempat persewaan permainan anak. Terdapat 2 unit lavatory untuk pengunjung yang kondisinya cukup bersih. Sebagai pusat orientasi terdapat kolam ikan dan air mancur. Tanaman menjadi unsure utama di dalam taman. Tanaman ini menjadi unsur pelembut, unsur estetika yang mempercantik wajah taman, mencegah polusi juga memperbaiki iklim mikro sehingga udara di dalam taman menjadi lebih segar.

Tanaman terdiri dari pohon, perdu dan rumput penutup tanah. Pohon peneduh antara lain pohon katepang kencana (*Terminalla Mantaly*), angkana (*Pterocarpus indicus*), dadap merah (*Fabaceae*), flamboyant (*Delonix regia*), akasia (*Acacia mangium*), kiara payung (*Filicium decipiens*), rasamala (*Altingia excelsa*) dan pohon tanjung (*Mimusops elengi*).

Tanaman sebagai unsur estetika terdiri dari pohon pucuk merah (*Oleana sizygium*), bougenfil (*Bougainvillea glabra*) bunga kana (*Cana Hybrida*), lidah mertua (*Sansevieria*), pisang-pisangan (*Heliconia*), Nanas kerang/ Adam Hawa (*Rhoeo discolor*), cemara lilin (*Cupressus Sempervirens*) dan lain-lain. Rumput sebagai penutup tanah dan mengurangi silau terdiri dari rumput gajah dan rumput jepang.

Gambar	keterangan
	Pintu gerbang Taman Balai Kemambang
	Balai, seolah-olah mengapung di tengah kolam ikan menjadi focal point kawasan taman, sebagai area interaksi, berkumpul dan berteduh.
	Jalur pedestrian sebagai sarana sirkulasi, dilengkapi dengan pohon peneduh, pot bunga, tempat duduk dan tempat sampah

Gambar: 3. Elemen Lansekap

2. Kajian Aktivitas Pengunjung Taman

Taman kota merupakan wadah aktivitas warga kota. kunjungan responden terlihat pada tabel 1:

Tabel: 1
Jumlah Kunjungan Responden

Jumlah Kunjungan	Jumlah	Prosentase (%)
Satu kali	12	24,5
Dua – lima kali	21	42,9
Lebih dari lima kali	16	32,6
Jumlah	49	100

Sumber: Observasi Lapangan 2018

Kedatangan responden yang berulang mengindikasikan bahwa taman ini cukup responsive, dan nyaman untuk melakukan aktivitas. Ada beberapa alasan datang ke taman, antara lain lokasi mudah dicapai, suasana taman asri dan nyaman, biaya masuk murah, mencari suasana baru dan berswafoto.

Aktivitas pengunjung Taman Balai Kemambang menurut hasil observasi lapangan ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel: 2
Aktivitas Pengunjung Taman Balai Kemambang

Aktivitas pengunjung	Jumlah	Prosentase (%)
Rekreasi	26	53,0
Olah raga	5	10,2
Interaksi dan komunikasi/ berkumpul dg teman/keluarga	7	14,3
Mengisi waktu luang	11	22,5
Studi/pendidikan	0	0,00
Jumlah	49	100

Sumber: Observasi Lapangan 2018

Tabel di atas menjelaskan bahwa aktivitas utama pengunjung taman adalah rekreasi 53,0%, (teman/keluarga) 14,3%, Olah raga 10,2%. Sedangkan aktivitas studi/pendidikan 0%.

a. Rekreasi

Sarana rekreasi berupa jalan setapak, permainan anak, gazebo, kolam ikan dan gardu pandang. Kegiatan rekreatif yang dilakukan pengunjung antara lain: berjalan mengelilingi taman, bermain, melihat pemandangan dan lain-lain. Aktivitas rekreatif paling menonjol adalah permainan anak-anak dengan bermain ayunan, jungkat jungkit, perosotan, panjatan, mobil-mobilan, otopad dan sebagainya. Bagi orang tua/ dewasa yang menunggu anak-anak bermain melakukan aktivitas duduk-duduk santai sambil mengobrol.

b. Olah raga

Sarana olah raga yang ada di taman ini adalah jogging track dan jalur pedestrian. Sebagian pengunjung melakukan olah raga dengan berjalan mengelilingi taman serta permainan bola dengan memanfaatkan ruang yang ada. Meskipun tidak terencana dengan baik tetapi pengunjung memanfaatkan ruang kosong sebagai area bermain bola.

c. Berinteraksi/berkumpul bersama teman-teman/ keluarga.

Darmawan, (2007) menjelaskan fungsi ruang publik antara lain adalah sebagai tempat bersosialisasi dan berinteraksi antar warga. Interaksi ini dalam bentuk aktivitas bermain, mengobrol atau rekreasi bersama teman atau keluarga.

Data pendukung terlihat pada tabel 3 berikut:

Tabel: 3.
Kedatangan Pengunjung Taman Balai Kemambang

Pengunjung	jumlah	Prosentase (%)
Sendiri	0	0
Bersama keluarga	12	24,5
Bersama teman-teman	26	53,1
Bersama pasangan	11	22,4
jumlah	49	100

Sumber: Observasi Lapangan 2018

Data di atas menjelaskan bahwa pengunjung datang ke taman tidak sendirian, tetapi berkelompok, baik bersama keluarga, teman-teman atau pasangan. Pengunjung yang paling dominan datang bersama teman-teman. Hal ini mengindikasikan bahwa taman ini sesuai sebagai ruang untuk berinteraksi.

d. Mengisi waktu luang

Manusia akan merasa bosan dengan rutinitas sehari-hari. Agar suasana hati menjadi lebih nyaman dan tidak stress maka diperlukan suasana baru. Taman kota merupakan sarana yang sesuai untuk mengisi waktu luang. Dalam mengisi waktu luangnya para pengunjung taman antara lain melakukan aktivitas, duduk beristirahat menikmati suasana taman yang asri dan nyaman, atau berswafoto (*selfie*).

Gambar	Keterangan
	Aktivitas rekreasi dan berkumpul bersama keluarga dengan
	Pengunjung menikmati suasana taman di bawah kerindangan pohon di tepi kolam
	Interaksi pengunjung taman dengan mengisi waktu luang

Gambar: 5

Aktivitas Pengunjung Taman Balai Kemambang
Sumber: Observasi Lapangan 2018

Gambar	Keterangan
	Balai di tengah kolam sebagai pusat aktivitas pengunjung taman.
	Permainan anak-anak menjadi spot yang disukai dan selalu ramai
	Aktivitas rekreasi berjalan mengelilingi taman bersama keluarga

Gambar: 4

Aktivitas Pengunjung Taman Balai Kemambang
Sumber: Observasi Lapangan 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Potensi Taman Balai Kemambang menurut pengunjung adalah:

- Sebagai tempat untuk melakukan kegiatan rekreasi, interaksi sosial, olah raga dan mengisi waktu luang.
- Kunjungan yang berulang dengan aktivitas sama mengindikasikan bahwa taman ini merupakan ruang public yang cukup nyaman untuk beraktivitas.

2. Saran

Untuk waktu mendatang perlu diadakan penelitian lanjutan tentang kriteria edukatif dalam perencanaan taman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hakim, Rustam dan Hardi Utomo. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap Prinsip-Prinsip dan Aplikasi Disain*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hanan, Himasari. 2013. Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, Volume 85, hal 308-317
- Hariyono, Paulus. 2011. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Imansari Nadia dan Khadiyanta Parfi, 2015. Penyediaan Hutan Kota dan Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik Menurut Preferensi Masyarakat di Kawasan Pusat Kota Tangerang. *Jurnal Ruang*. Volume 1 Nomor 3, 2015, 101-110. Universitas Diponegoro Semarang.
- Karyono, Tri Harsono. 2005. *Fungsi Ruang Hijau Kota ditinjau dari aspek Keindahan, Kenyamanan, Kesehatan dan Penghematan Energi*. (diunduh padatanggal 10 Mei 2017 pukul 13:59).
- Keliwar, Said dan Nurcahyo Anton. 2015. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure* Vol. 12, No. 2, Oktober 2015
- Kusmaryani, Rosita Endang. 2001. Fungsi Psikologis Taman Kota. *Buletin Psikologi Tahun IX, No. 2 Desember 2001*
- Sari, Septi Rahma dan Wahyono, Hadi, 2015. Kinerja Pelayanan Alun-Alun Kota Purworejo Sebagai Ruang Publik. *Jurnal Teknik PWK Volume 4 Nomor 1 2015*. Universitas Diponegoro Semarang
- Setiawan, Haryadi B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, R.G., Soewono, N., Ikaputra, Bakti Setiawan. 2010. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) #1. Yogyakarta, 16 Januari 2010
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk> diakses pada 11 Mei 2017
- <HTTP://EJOURNAL2.UNDIP.AC.ID/INDEX.PHP/RUANG> diakses pada 11 Mei 2017
- <http://www.banyumaskab.go.id> diakses pada 1 Juni 2017